

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 8 tahun 2013 tentang penyandang disabilitas, yang menyebutkan bahwa (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja; (2) Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Sanksinya pun tak main-main. Jika melanggar, akan diberlakukan ancaman pidana maksimal 6 bulan dan/atau denda maksimal 200 juta rupiah.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja. Bagi penyandang disabilitas, tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai semakin kompleks, terutama bagi warga binaan sosial. Panti sosial bina netra rungu wicara jakarta timur berperan dalam membekali warga binaan sosial dengan keterampilan yang relevan agar mereka dapat bersaing di pasar kerja. Program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi agar siap menghadapi dunia kerja dengan optimal.

Implementasi dari kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan RI menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja penyandang disabilitas masih sangat rendah, hanya sekitar 45% dibandingkan dengan 70% partisipasi tenaga kerja umum.

Ketersediaan lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja yang ada, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat setiap saat. Akibatnya, angka pengangguran semakin meningkat, yang tentunya menjadi masalah tersendiri bagi bangsa ini. Orang-orang yang memiliki kesiapan kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sementara mereka yang tidak memiliki kesiapan kerja memiliki peluang yang lebih kecil. Sugihartono (2012:15) mengatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Kesiapan warga binaan sosial dalam memasuki dunia kerja masih menjadi tantangan yang kompleks. Banyak warga binaan sosial menghadapi keterbatasan dalam keterampilan teknis dan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga mereka kurang percaya diri dan tidak siap menghadapi lingkungan kerja yang kompetitif. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pengalaman kerja menjadi hambatan besar dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Di era globalisasi, kebutuhan akan tenaga kerja terampil meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. Anna Zulaehah, Ade Rustiana, dan W. S. (2018) mengatakan bahwa 54% pekerja harus meningkatkan keterampilan mereka untuk tetap relevan di pasar kerja. Dalam konteks warga binaan sosial, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan menjadi kendala utama. Penelitian sebelumnya oleh Ahsan, M., et al (2019) menunjukkan bahwa warga binaan sosial yang mengikuti program pelatihan keterampilan memiliki kesiapan

kerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengikuti pelatihan serupa.

Berbagai penelitian sebelumnya seperti penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pertiwi, S. H. (2023) Analisis Kesiapan Tingkat Keterampilan Mahasiswa Akhir Manajemen untuk Memasuki Dunia Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil Penelitian mengenai mahasiswa manajemen tingkat akhir yang ada di jurusan manajemen bahwa informan telah memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki keterampilan yang harus dipersiapkan sebelum memasuki dunia kerja.

Penelitian kedua, Lauba et al., (2022) Efektivitas Pelatihan Keterampilan Menjahit dan Salon Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Wicara Moehai Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pelatihan keterampilan menjahit dan salon penyandang disabilitas tuna rungu wicara moehai Kendari telah efektif dilihat dari pertama tugas atau fungsi para pelaksana pelatihan keterampilan telah dilakukan dengan baik, kedua rencana atau program telah dilaksanakan dengan baik, ketiga ketentuan atau peraturan telah dilaksanakan dengan baik dan keempat tujuan atau kondisi ideal telah tercapai.

Penelitian ketiga, Simanjorang, (2013) Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Cacat Tuna Rungu Wicara di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lansia Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program pelatihan keterampilan bagi penyandang cacat tuna rungu

wicara di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lansia Pematang Siantar sudah efektif dengan nilai skala likert 0,63. Reaksi responden terhadap program adalah efektif sebanyak 0,64. Proses belajar responden berjalan efektif sebanyak 0,62. Perubahan perilaku responden sebanyak 0,65. Dampak program pelatihan keterampilan bagi responden juga efektif sebanyak 0,62. Responden yang mengikuti pelatihan keterampilan kini telah memiliki keterampilan dan lebih percaya diri.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan mengkaji kesiapan kerja warga binaan sosial penyandang disabilitas netra, rungu, dan wicara di panti sosial melalui pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya menilai keterampilan teknis, tetapi mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecerdasan emosional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, penelitian ini secara langsung menghubungkan peran program pelatihan keterampilan di panti sosial dengan kesiapan warga binaan sosial memasuki dunia kerja sesuai Undang-Undang No. 8 Tahun 2013. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami kesiapan kerja penyandang disabilitas dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih kompleks serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan yang lebih relevan dan inklusif.

Program pelatihan keterampilan memiliki peran penting dalam mempersiapkan warga binaan sosial untuk memasuki dunia kerja. warga binaan sosial sering kali menghadapi tantangan dalam pengembangan vokasional mereka akibat dari kondisi kehidupan yang sulit. Oleh karena itu, program pelatihan

keterampilan dirancang untuk membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan kesiapan kerja yang lebih baik. Pantii Sosial Bina Netra Rungu Wicara di Jakarta Timur adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam menyediakan layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, termasuk mereka yang memiliki gangguan netra, rungu, dan wicara. Sebagai pantii sosial, pantii sosial bina netra rungu wicara tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga menyediakan program pelatihan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian warga binaan sosial.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa warga binaan sosial di Pantii Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur masih menghadapi berbagai kendala dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sebagian besar warga binaan sosial hanya memiliki pemahaman dasar, tetapi belum menguasai pengetahuan praktis. Pelatihan keterampilan seperti *massage dan shiatsu* telah membantu meningkatkan kemampuan teknis warga binaan sosial, namun belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Program pelatihan berkontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian warga binaan sosial, tetapi masih membutuhkan penguatan materi yang terkait dengan dunia kerja nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kesiapan Warga Binaan Sosial Memasuki Dunia Kerja di Pantii Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapan Warga Binaan Sosial Memasuki Dunia Kerja di Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur?” Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana kesiapan pengetahuan informan untuk memasuki dunia kerja?
3. Bagaimana kesiapan pengalaman kerja informan untuk memasuki dunia kerja?
4. Bagaimana kesiapan keterampilan informan untuk memasuki dunia kerja?
5. Bagaimana kesiapan kecerdasan emosional informan untuk memasuki dunia kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai :

1. Karakteristik informan.
2. Kesiapan pengetahuan informan untuk memasuki dunia kerja
3. Kesiapan pengalaman informan untuk memasuki dunia kerja
4. Kesiapan keterampilan informan untuk memasuki dunia kerja
5. Kesiapan kecerdasan emosional informan untuk memasuki dunia kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dalam bidang ilmu sosial berdasarkan tujuan yang ingin dicapainya. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya wawasan konsep praktik pekerja sosial dengan disabilitas khususnya mengenai Kesiapan Warga Binaan Sosial Memasuki Dunia Kerja melalui Program Pelatihan Keterampilan di Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah tentang kesiapan warga binaan sosial memasuki dunia kerja sebagai dasar pertimbangan menyusun kebijakan atau program bagi warga binaan sosial untuk kesiapan memasuki dunia kerja dan sebagai dasar pertimbangan menyusun kebijakan atau program bagi warga binaan sosial dalam mendukung kesiapan warga binaan sosial memasuki dunia kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar

penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian di Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur, Hasil penelitian tentang kesiapan warga binaan sosial dalam memasuki dunia kerja di Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM

Memuat dasar pemikiran program usulan yang berkaitan dengan kesiapan warga binaan sosial dalam memasuki dunia kerja di Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Jakarta Timur, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN,

Memuat kesimpulan dan saran dalam penelitian yang sudah dilaksanakan.

LAMPIRAN